

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TAJWID DI TPA AT-TAUBAH UNIT 058 BANJARMASIN

Masyithah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

masyithah@uin-antasari.ac.id

Siti Norma Lestari

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

lestarisitinorma@gmail.com

Abstract: This research was motivated by students who took part in recitation lessons at TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin, which in learning tajwid students had various or different skills when given lessons. The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in improving students' skills in learning recitation and to describe students' skills in learning recitation at TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin. This type of research, namely field research, is a study carried out by tracing or obtaining data by visiting the institution directly. The form of the research is descriptive qualitative. Analysis of all the results of studies conducted by researchers in the form of observations, interviews, and documentation. Based on the results of the research, it is known that the strategies used by the teacher in improving students' skills in learning recitation are make a match strategies and mind mapping demonstrations, question and answer, talaqqi, and sima'i. This strategy has been well designed by the teachers. Tajweed learning here includes the stages of preparation and planning, implementation, and evaluation. Students' skills in learning recitation can be seen from 2 aspects: 1) When Learning Takes Place, 2) When Learning Evaluation.

Keywords: Student Skills, Tajweed Learning, Teacher Strategy.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengikuti pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin, yang mana dalam pembelajaran tajwid siswa memiliki keterampilan yang beragam atau berbeda-beda ketika diberikan pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid dan memaparkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin. Jenis penelitian ini yaitu lapangan (fieldresearch) adalah studi yang dilakukan dengan menyelusuri atau mendapatkan data dengan mendatangi

lembaganya secara langsung. Bentuk penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Analisis dari seluruh hasil studi yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid yaitu strategi *make a match* dan *mind mapping* demonstrasi, tanya jawab, *talaqqi*, dan *sima'i*. Strategi ini sudah dirancang dengan baik oleh para guru pengajar. Pembelajaran tajwid disini meliputi, tahapan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid bisa dilihat dari 2 Aspek: 1) Ketika Pembelajaran Berlangsung, 2) Ketika Evaluasi Pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Siswa, Pembelajaran Tajwid, Strategi Guru.

Pendahuluan

Tajwid secara bahasa berasal dari kata "Jawwada-yujawwidu-tajwidan" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak- hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak- hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum- hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan semisalnya.¹

Dalam matan al-Jazariyyah, halaman 14 dijelaskan bahwa Ilmu Tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan *mustahaqqul huruf*. Imam Jalaluddin as-Suyuthiy (rahimahullah) memberikan pengertian tentang Tajwid yaitu memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.²

Sementara itu, menurut Athiyyah Qabil Nashar, ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas kata-kata ayat (ayat-ayat) al-Qur'an dari segi pemberian huruf pada haknya yang berupa sifat-sifat yang lazim yang diperlukan, seperti sifat *isti'la* dan *istifal*, atau *mustahaq* huruf dari hukum-hukum bacaan yang muncul dari sifat-sifat tersebut, seperti hukum bacaan *tafkhim*, *tarqiq*, *idgham*, *izhhar*, dan lain sebagainya.³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu tajwid artinya membaguskan dan memberikan segala pengertian tentang huruf, hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi.

¹Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 1.

²*Ibid.*, h. 2.

³Marzuki, Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), h.

Tajwid adalah Fardhu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya berdosa. Dalam kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid menjelaskan "Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.⁴

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di TPA At-Taubah Unit 058 keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah sangat beragam, ada yang sudah sangat dalam memahami pembelajaran tajwid ada juga yang belum memahami pembelajaran tajwid. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor dari siswa yaitu minat atau keinginan belajarnya juga keterampilan dari dalam dirinya, faktor dari guru yaitu metode, strategi, dan alokasi waktu, faktor peranan orangtua, faktor sarana dan prasarana.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), penelitian lapangan ialah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan, dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.⁶

Subjek penelitian ini adalah 5 orang guru pembelajaran tajwid TPA At-Taubah dan 10 orang siswa TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi guru TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran tajwid dan kemampuan siswa TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan untuk melakukan analisis menggunakan teknik editing, koding, dan klasifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah ada yang mana kemudian untuk ditarik kesimpulan.

⁴Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 6.

⁵Imam Mohtar, *Hubungan Antara Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*, (Jawa Timur: Inspirasi Indonesia, 2019). h. 9.

⁶Nana Shaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 60.

Dalam analisis data yang disajikan ada dua macam analisis, yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid dan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, beberapa strategi dan metode yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Make A Match

Make A Match adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut aktif dalam setiap pembelajaran dalam suasana kerjasama (mencari pasangan). Make a match menjadi strategi yang cocok dalam pembelajaran tajwid karena dengan strategi ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sebagaimana yang terdapat dalam buku *Teori-Teori Pembelajaran Kognitif* tentang keunggulan strategi pembelajaran make a match diantaranya yaitu mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.⁷

b. Mind Mapping

Mind mapping adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana guru menjelaskan materi menggunakan peta konsep. Peta konsep tersebut berisi gagasan atau ide-ide pokok dalam pelajaran yang akan diberikan. Dalam pembelajaran tajwid, mind mapping ini sangat efektif untuk digunakan karena dengan peta konsep akan lebih mudah untuk dijelaskan dan siswa cenderung memperhatikan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru.

Mind mapping yang digunakan oleh guru TPA At-Taubah adalah guru menggambar peta konsep di papan tulis yang mana guru tersebut sudah membuat ide-ide pokok pembelajaran yang akan diajarkan olehnya. Pembelajaran tajwid dengan menggunakan mind mapping di TPA At-Taubah dapat dikatakan efektif untuk diterapkan, karena mind mapping ini membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan/menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini senada dengan yang dikatakan Irwan dalam Tesisnya Menerapkan strategi pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih-lebih pada aspek yang mengandung materi yang luas serta menuntut siswa untuk menguasai ranah kognitif seperti materi Al-Qur'an sangat tepat, melalui gambar atau peta yang

⁷Muhammad Nur, Prima Retno Wikandari, dan Bambang Sugiarto, *Teori-Teori Pembelajaran Kognitif...*, h. 50.

disenangnya. Dengan strategi mind mapping juga membuat siswa tidak jenuh dalam belajar, karena memfungsikan dua belahan otak yaitu otak kanan dan otak kiri.⁸

c. Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu metode yang mana guru memberikan contoh secara langsung atau ada yang memeragakan. Demonstrasi yang digunakan oleh guru TPA At-Taubah adalah menjelaskan materi dan juga memeragakan atau mencontohkan hukum bacaan tajwid yang mana dengan memeragakan atau mencontohkan tersebut dapat memperjelas siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan tajwid yang benar. Guru memberikan contoh membaca hukum bacaan lalu guru meminta siswa untuk memeragakan juga bagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Drajat dalam buku Model-Model Pembelajaran oleh Miftahul Huda yaitu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.⁹ Dengan demikian, metode demonstrasi ini efektif digunakan untuk pembelajaran tajwid yang mana dapat membuat siswa lebih paham dan langsung menerapkan apa yang dipelajarinya saat itu.

d. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah salah satu metode yang menginginkan adanya feedback antara guru dan siswa. Tanya jawab dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru TPA At-Taubah ketika pembelajaran tajwid ialah ketika selesai pembelajaran, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang tidak dipahami oleh siswa atau guru yang bertanya kepada siswa tentang materi yang telah diberikan. Yang mana dengan demikian akan terjadi interaksi antara guru dan siswa dan adanya hubungan timbal balik ketika pembelajaran, tidak hanya guru yang berperan dalam pembelajaran, namun juga siswa. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Roestiyah NK dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar "Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa".¹⁰ Dengan demikian, metode ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran tajwid

⁸Tesis Irwan IAIN Sumatera, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Mind Map Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 28 Medan, 2010.

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 233.

¹⁰Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 137-140.

dengan tujuan agar adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dalam pembelajaran.

e. Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode sima'i yaitu guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Metode ini digunakan oleh guru agar siswa lebih fokus menyimak dan mendengarkan apa yang dijelaskan. Metode ini kebanyakan dipakai untuk pembelajaran Al-Qur'an karena perlu adanya pelafalan ayat yang dibacakan oleh guru secara langsung.

Metode sima'i yang diterapkan oleh guru TPA At-Taubah ialah dimana beliau membacakan ayat lalu siswa mendengarkan bagaimana cara guru tersebut membacakan dengan hukum bacaan tajwid yang benar lalu kemudian dihafalkan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ahsin W Al-Hafidz dalam Bab II yang dimaksud dengan metode sima'i yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini digunakan oleh guru yang tidak hanya fokus memberi pembelajaran tajwid namun juga agar siswa menghafal Al-Qur'an. Metode sima'i ini memang sangat bagus digunakan untuk siswa menghafal Al-Qur'an, karena dengan metode sima'i ini siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan pendengaran akan lebih cepat memahami pembelajaran dengan mendengar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahsin W Al-Hafidz dalam Bab II, metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

f. Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode belajar yang mana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu tempat dan diberikan pengajaran lalu siswa tersebut mengikuti apa yang diajarkan oleh guru.

Metode talaqqi yang dilakukan oleh guru TPA At-Taubah yaitu dengan cara melafadzkan ayat, lalu ditirukan oleh siswa, jika siswa salah dalam menirukan bacaan maka akan dibenarkan oleh guru. Metode ini digunakan guru agar siswa juga cepat menghafal ayat yang dibacakan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah Metode talaqqi yaitu cara guru melafadzkan ayat kemudian ditirukan oleh siswa, dan jika terdapat kesalahan dalam pengucapan guru membenarkan. Selain itu juga metode talaqqi adalah juga menjadi salah satu metode yang efektif dan efisien untuk menghafal ayat Al-Qur'an bagi anak-anak. Dalam metode ini murid melihat bagaimana gerakan mulut guru dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, metode talaqqi ini sangat cocok untuk pembelajaran tajwid karena guru bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa dan dengan metode ini guru dapat membenarkan bacaan siswa yang salah.

2. Keterampilan Siswa dalam pembelajaran tajwid

Keterampilan adalah suatu keahlian yang didapatkan karena sering belajar. Keterampilan dalam pembelajaran tajwid juga bisa dilihat ketika siswa yang dulunya belum paham dengan pembelajaran tajwid sekarang menjadi paham.

Keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah ini dilihat dari 2 aspek, 1. Keterampilan ketika pembelajaran berlangsung, 2. Keterampilan dalam memahami pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa ketika dilakukan evaluasi pembelajaran.

Keterampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi siswa dengan cepat mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bisa disebut dengan keterampilan siswa dalam mencatat. Keterampilan ini hendaknya untuk selalu ditingkatkan agar dalam mencatat juga tidak terjadi pengulangan. Hendaknya catatan itu bersifat runtut, jelas, meskipun singkat namun mudah dipahami untuk diri sendiri. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Catatan yang bagus hendaknya sistematis, jelas, ringkas, menarik agar siswa senang mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan.

Lalu keterampilan siswa selanjutnya ialah keterampilan dalam mengingat pelajaran, untuk memudahkan dalam proses mengingat pelajaran, hendaknya harus ada kode atau kata kunci, lalu dengan kata kunci tersebut akan mudah dalam menyerap pelajaran sehingga akan mudah dalam mengingat, setelah itu berupaya untuk memunculkan dalam ingatan apa saja yang sudah diserap sebelumnya. Hal demikian sesuai dengan pendapat Slameto Ada tiga proses dasar dalam mengingat, yaitu encoding yang berarti pemberian kode tertentu terhadap materi yang akan disimpan, storage yang berarti proses pengendapan materi yang dipelajari sampai terjadinya peristiwa mengingat, dan retrieval yang berarti upaya memunculkan kembali kesadaran materi yang sebelumnya ditetapkan.

Keterampilan siswa selanjutnya dalam pembelajaran adalah keterampilan dalam konsentrasi. Keterampilan dalam konsentrasi ini membutuhkan kesadaran yang tinggi yang mana kita dituntut untuk fokus dengan apa yang dijelaskan. Yang disebut konsentrasi ini menuntut pemusatan pikiran kita agar perhatian penuh dengan apa yang dijelaskan. Hal ini senada dengan pendapat Slameto Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dalam menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Belajar yang serius membutuhkan konsentrasi yang penuh. Keterampilan selanjutnya ialah keterampilan bertanya. Dalam keterampilan ini perlu adanya latihan dari dalam diri untuk berani bertanya. Keterampilan ini mengasah keterampilan yang ada dalam diri karena membutuhkan keberanian dalam bertanya.

Keterampilan bertanya ini merupakan hal penting yang harus dikuasai siswa karena dengan siswa memiliki keterampilan ini ia akan mudah berinteraksi dengan guru melalui bertanya. Bertanya juga bertujuan agar mengetahui apa yang tidak dipahami oleh siswa dan juga untuk mencari kebenaran apakah pengertian yang sudah dipahami oleh siswa itu benar atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami, dan atau mengecek kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki siswa.

Selanjutnya keterampilan siswa dalam pembelajaran tajwid adalah keterampilan menjawab. Keterampilan menjawab ini adalah keterampilan yang sangat bagus untuk dikembangkan oleh siswa karena dalam keterampilan ini siswa mau mengungkapkan pendapatnya secara lisan apalagi pada saat pembelajaran di depan orang banyak, hal ini sangat baik untuk dikembangkan. Terlebih dengan siswa yang banyak mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan guru atau temannya, tentu ia harus memiliki keberanian dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat tersebut. Hal demikian sesuai dengan pendapat Prayitno Kemampuan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan, apalagi di depan orang banyak, merupakan suatu hal yang amat baik. Apalagi sebagai seorang siswa yang memiliki berbagai ide atau pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman. Siswa harus berani dan percaya diri terhadap jawaban yang akan ia kemukakan.

Keterampilan selanjutnya yaitu keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa ketika dilakukan evaluasi pembelajaran. Salah satu yang termasuk dari keterampilan ini adalah keterampilan penyelesaian tugas. Dalam pembelajaran tajwid tentu siswa akan diberikan tugas atau soal latihan oleh guru pengajar. Dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut perlu adanya keterampilan. Keterampilan ini perlu diusahakan juga melalui kerja keras dari siswa itu sendiri, agar kedepannya dia mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Kemampuan dalam membuat tugas- tugas tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

Selanjutnya adalah keterampilan siswa dalam menjawab soal ujian, dalam pembelajaran tentu akan ada ujian, begitu juga dalam pembelajaran tajwid. Siswa akan menghadapi soal ujian, dalam menghadapi soal ujian ini perlu adanya keterampilan juga dari siswa. Jika siswa sudah memiliki keterampilan dalam

menyelesaikan tugas maka ia tidak akan sulit lagi dalam menjawab ujian. Keterampilan menjawab ujian ini juga harus ada dalam diri siswa karena keterampilan ini termasuk dari bentuk keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Satgasus, dalam belajar, siswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar antara lain:

- a. Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar
- b. Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
- c. Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
- d. Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas
- e. Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang di tempati
- f. Keterampilan dalam mengikuti ujian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA at- taubah unit 058 banjarmasin dapat diambil simpulan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di tpa at-taubah yaitu, strategi make a match, mind mapping, demonstrasi, tanya jawab, talaqqi, dan sima'i. Keterampilan siswa TPA At-Taubah dalam pembelajaran tajwid sangat meningkat dilihat dari 2 aspek, yaitu keterampilan ketika pembelajaran berlangsung, dan keterampilan ketika evaluasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Belajar. 2013.
- Marzuki, Sun Choirol Ummah, Dasar-Dasar Ilmu Tajwid. Diva Press. 2020.
- Mohtar, Imam. Hubungan Antara Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah. Inspirasi Indonesia. 2019.
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Kencana. 2009.
- NK, Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. 2012.
- Nur, Muhammad. Prima Retno Wikandari, dan Bambang Sugiarto, Teori-Teori Pembelajaran Kognitif. University Press. 2004.
- Sabri, Ahmad. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Quantum Teaching. 2010.
- ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*

- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Satgasus, 3SCPD, Seri Pemandu Keterampilan Belajar. Tim Pengembang 3SCPD
Proyek PGSM Depdikbud. 2002.
- Sukmadinata, Nana Shaodih. Metodologi Penelitian Pendidikan, Rosdakarya. 2015.
- Tesis Irwan IAIN Sumatera, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan
Strategi Mind Map Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa
Pada Aspek Al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 28 Medan, 2010.
- Wahyudi, Moh. Ilmu Tajwid Plus. Halim Jaya. 2008.